

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan olahraga rakyat dan telah dikenal ditengah air sejak lama. Sangatlah beralasan bila Sepakbola adalah permainan penuh aksi menakjubkan yang dimainkan dan ditonton oleh jutaan orang. Pemain-pemain hebat Sepakbola menjadi bintang dunia. Namun, setiap orang dapat meningkatkan keterampilan mereka dan membantu timnya untuk memenangkan pertandingan.

Untuk mencapai prestasi dalam olahraga merupakan suatu tujuan akhir yang harus dicapai adalah penerapan latihan yang terprogram secara sistematis, terarah dan keseimbangan. Selain ini tidak kalah pentingnya pencarian bibit-bibit baru yang berkualitas.

Liga Indonesia setiap tahun terus bergulir walaupun tidak serutin seperti liga yang diselenggarakan di benua lain, tapi ajang tersebut bisa untuk pencarian bibit baru yang berkualitas, tapi kenapa kenyataannya sampai berapa tahun belakangan ini tim nasional Indonesia tidak pernah masuk atau menjuarai turnamen besar Internasional.

Dalam permainan Sepakbola mutlak diperlukan beberapa teknik dasar yang antara satu dengan yang lain sangat erat kaitannya. Adapun teknik dasar yang dimaksud adalah *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*. Untuk memperoleh teknik dasar Sepakbola yang baik dan benar, diperlukan latihan yang baik, terprogram, dan dilakukan dengan rutin dan penuh kedisiplinan. Selain itu

diperlukan pembinaan, perhatian dan penanganan yang serius untuk mencapai prestasi tertinggi dalam permainan Sepakbola baik dari segi fisik, teknik, taktik dan mental.

Prinsip dalam Sepakbola adalah membuat gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mencegah jangan sampai lawan membuat gol ke gawang sendiri. Dalam Sepakbola diperlukan juga kerja sama tim dalam melakukan penyerangan ataupun pada saat bertahan.

Shooting merupakan salah satu teknik dasar dari cabang olahraga Sepakbola. Dalam permainan Sepakbola, *shooting* paling banyak dilakukan pemain jika dibandingkan dengan unsur teknik lainnya. A.Sarumpaet (1992:20) menyatakan bahwa: “menendang merupakan salah satu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki.”

Pelaksanaan *shooting* untuk dapat masuk kedalam gawang dan penjaga gawang sulit dalam menerima bola yang ditendang atau di *shooting*, maka *shooting* harus bertenaga dan menuju tempat atau daerah yang sulit dijangkau

penjaga gawang. *Shooting* yang bertenaga tentunya membutuhkan koordinasi kekuatan otot-otot yang bekerja, antara lain kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki. Kekuatan otot tungkai digunakan untuk mendorong bola sedangkan panjang tungkai digunakan untuk menentukan

seberapa kuat ayunan kaki yang sumber tenaga dari *power* otot tungkai sehingga dapat menentukan sasaran atau arah *shooting* dan putaran bola, koordinasi mata kaki diartikan sebagai proses pelaksanaan *shooting* sebelum ditendang, pengontrolan koordinasi mata kaki dapat menentukan pelaksanaan *shooting* bola

dan tenaga yang dapat dikerahkan sekelompok otot pada punggung kaki untuk dapat mendorong bola dengan maksimal.

Sekolah sepakbola Bina Pratama merupakan sekolah yang cukup terkenal di Kota Medan. Sekolah Sepakbola Bina Pratama sering mengikuti kejuaraan - kejuaraan yang diadakan oleh PSSI. Dengan seringnya mengikuti kejuaraan para pemain Bina Pratama sering terpantau dan mengikuti seleksi yang diadakan klub profesional. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih yaitu bapak Julio Roberto, M.Pd bahwa SSB Bina Pratama memiliki program dalam melatih shooting, namun pelatih masih terkendala dengan data kemampuan fisik atlet dalam melakukan shooting. Pelatih sangat mengetahui bahwa komponen fisik pada atlet sangat memiliki hubungan dalam melakukan shooting ke gawang. Pelatih sangat berharap adanya penelitian untuk mengukur kemampuan komponen fisik atlet sehingga pelatih mampu menerapkan bentuk latihan yang efektif dalam meningkatkan hasil shooting atlet.

Manurung, Jack Suman Rulis (2019) mengatakan dalam penelitiannya terdapat Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Hasil Shooting Bola Diam Ke Arah Gawang. Berdasarkan penelitian tersebut kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki memiliki hubungan terhadap hasil shooting atlet. Selanjutnya Puput Triatmoko (2015) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa adanya sumbangan yang diberikan oleh variabel kekuatan otot tungkai sebesar 11,45 % dan sumbangan variabel koordinasi mata kaki sebesar 56,05 %. Dengan demikian kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki memiliki hubungan terhadap hasil shooting atlet. Namun

pelaksanaan shooting dilakukan oleh kaki atlet, panjang tungkai menurut penulis juga memiliki hubungan terhadap hasil shooting.

Berdasarkan hasil paparan tersebut bahwa kekuatan otot tungkai, panjang tungkai, dan koordinasi mata kaki mempunyai hubungan atau korelasi yang cukup dominan dalam hal kemampuan *shooting*. Secara teoritis, faktor-faktor penentu kemampuan tersebut dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, namun perlu dibuktikan secara empiris bagaimana hubungan faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan *shooting*.

Dengan Kondisi yang demikian seorang pelatih harus mampu mengevaluasi dari semua faktor, baik dari pihak pelatih sendiri atau pun dari pihak atlet. Diharapkan dengan perbaikan teknik *shooting* yang merupakan faktor penting dalam permainan Sepakbola atlet SSB Bina Pratama terutama kemampuan *shooting* bisa meningkat. Kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki diasumsikan banyak memberikan hubungan terhadap pencapaian hasil ketepatan *shooting* dalam permainan Sepakbola atlet SSB Bina Pratama dalam mengikuti sesi latihan maupun pertandingan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti seberapa besar hubungan kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* pada atlet usia 12-14 tahun SSB Bina Pratama tahun 2021.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kekuatan otot tungkai atlet yang mengikuti latihan Sepakbola di SSB Bina Pratama masih lemah sehingga perlu ditingkatkan.
2. Panjang tungkai atlet yang mengikuti latihan Sepakbola di SSB Bina Pratama yang bervariasi dan mempunyai panjang yang berbeda pada setiap atlet.
3. Koordinasi mata kaki atlet yang mengikuti latihan Sepakbola di SSB Bina Pratama masih kurang sehingga perlu ditingkatkan.
4. Besarnya hubungan kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* atlet SSB Bina Pratama yang belum diketahui.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada Hubungan kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* atlet SSB Bina Pratama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai terhadap hasil *shooting* atlet SSB Bina Pratama?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara panjang tungkai terhadap hasil *shooting* atlet SSB Bina Pratama?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* atlet SSB Bina Pratama?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* atlet SSB Bina Pratama?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap hasil *shooting* Sepakbola atlet SSB Bina Pratama.
2. Untuk mengetahui hubungan antara panjang tungkai terhadap hasil *shooting* Sepakbola atlet SSB Bina Pratama.
3. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* Sepakbola atlet SSB Bina Pratama.
4. Untuk mengetahui hubungan hubungan kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* Sepakbola atlet SSB Bina Pratama.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik

Hasil penelitian dapat membuktikan secara ilmiah tentang hubungan antara kekuatan otot tungkai, panjang tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* Sepakbola atlet SSB Bina Pratama.

2. Praktik

- a. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memodifikasi bentuk latihan dan melakukan evaluasi terhadap program latihan yang diberikan.
- b. Sebagai acuan dan motivasi untuk berlatih lebih baik lagi agar dapat mencapai prestasi yang maksimal.
- c. Sebagai bahan banding atau pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.